

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan secara rinci mengenai produk yang telah dirancang, yaitu buku *travel guide* berjudul *Japanese Auberge Experience*. Proses pengembangan buku ini didasarkan pada metode penelitian *Research and Development* Borg and Gall (1983). Produk yang dirancang termasuk ke dalam buku informasi berkonsep *magazine layout* yang berisi materi mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang. Adapun tujuan pembuatan buku ini adalah untuk memperkenalkan konsep hotel *auberge* serta *hospitality* Jepang kepada wisatawan Indonesia.

Produk buku *Japanese Auberge Experience* menghasilkan 59 halaman yang terdiri dari sampul depan dan belakang, daftar isi, isi materi, serta biodata penulis pada bagian akhir buku. Isi materi dalam buku ini terdiri dari beberapa bab, yaitu pengenalan konsep *auberge*, filosofi dan *hospitality* dalam *auberge* Jepang, karakteristik hotel *auberge*, pengalaman menginap di *auberge* Jepang, restoran sebagai inti pengalaman *auberge*, panduan menginap, rekomendasi *auberge* di Jepang, serta *insight* dan refleksi mengenai konsep *auberge* di Jepang. Materi dalam buku disusun berdasarkan studi literatur serta pengalaman pribadi penulis selama menjalani *internship* di Hotel Arcana Izu, Jepang. Pada beberapa halaman juga disertakan ilustrasi dan visual pendukung untuk membantu pembaca memahami isi materi dengan lebih mudah.

Berikut ini merupakan beberapa keunggulan dari produk:

1. Materi disusun berdasarkan pengalaman langsung penulis selama menjalani program *internship* di Jepang.
2. Buku dilengkapi visual dan ilustrasi yang mendukung pemahaman pembaca mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang.
3. Informasi disajikan secara ringkas dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca umum.

Diharapkan dengan adanya buku ini, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai konsep hotel *auberge*, *hospitality* Jepang, serta pengalaman

menginap yang menjadi bagian dari budaya pariwisata Jepang. Materi dalam buku *Japanese Auberge Experience* telah melalui proses pengembangan yang cukup panjang dengan mengikuti 8 dari 10 tahapan prosedur metode penelitian *Research and Development Borg and Gall* (1983).

#### **4.1.1 Penelitian dan Pengumpulan Data (*Research and Information Collecting*)**

Pembuatan buku informasi mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang dilakukan berdasarkan pengalaman langsung penulis selama menjalani program *internship* di Hotel Arcana Izu, Jepang. Selama kegiatan tersebut, penulis memperoleh kesempatan untuk mengamati secara langsung konsep *hospitality*, pengalaman menginap, serta suasana penginapan *auberge* di Jepang. Pengalaman tersebut menjadi dasar munculnya ide untuk menyusun buku mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang.

Selama menjalani *internship*, penulis menyadari bahwa konsep *auberge* masih belum banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia, khususnya dalam konteks pariwisata dan perhotelan Jepang. Selain itu, sumber informasi mengenai *auberge* dalam bahasa Indonesia juga masih relatif terbatas dan belum banyak dibahas secara sistematis. Oleh karena itu, penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi, studi literatur, dan wawancara informal untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai konsep *auberge* di Jepang.

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan selama penulis menjalani program *internship* di Hotel Arcana Izu, Jepang. Dalam kegiatan ini, penulis mengamati secara langsung aktivitas operasional hotel yang berkaitan dengan pelayanan tamu, pengalaman menginap, konsep *hospitality*, serta suasana penginapan *auberge* di Jepang. Penulis juga memperhatikan bagaimana konsep *auberge* tidak hanya berfokus pada fasilitas kamar, tetapi juga pada pengalaman menyeluruh yang dirasakan tamu selama menginap.

Selain itu, penulis mengamati bagaimana suasana hotel dirancang untuk menciptakan pengalaman menginap yang tenang, nyaman, dan eksklusif melalui pelayanan yang lebih personal, desain bangunan yang

menyatu dengan alam, serta pengalaman kuliner yang menjadi bagian dari konsep *auberge*. Hasil observasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi buku *travel guide* mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang.

## 2. Studi Literatur

Selain melakukan observasi selama program *internship* di Hotel Arcana Izu, penulis juga melakukan studi literatur untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai konsep *auberge* di Jepang. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, website resmi hotel, platform reservasi hotel, serta sumber daring yang membahas konsep *auberge*, *hospitality* Jepang, pengalaman menginap, dan pariwisata gastronomi di Jepang.

Melalui studi literatur ini, penulis memperoleh pemahaman mengenai sejarah perkembangan *auberge*, konsep *omotenashi*, karakteristik hotel *auberge*, serta pengalaman *hospitality* yang ditawarkan kepada tamu. Selain itu, studi literatur juga dilakukan terhadap beberapa hotel *auberge* di Jepang, seperti Arcana Izu, Fugaku Gunjo, Auberge de Primavera, ENOWA Yufuin, dan Auberge eaufeu untuk memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai karakteristik dan konsep *auberge* di berbagai wilayah Jepang. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan hasil observasi selama *internship* di Hotel Arcana Izu untuk digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi buku *Japanese Auberge Experience*.

## 3. Wawancara Informal

Untuk melengkapi proses pengumpulan data, penulis juga melakukan wawancara informal kepada beberapa mahasiswa, dosen pembimbing, serta individu yang memiliki ketertarikan terhadap pariwisata Jepang untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai konsep *auberge* di Jepang. Wawancara dilakukan secara sederhana melalui percakapan langsung untuk memperoleh pendapat dan tanggapan mengenai konsep hotel *auberge*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sebagian besar responden menyatakan belum mengetahui konsep *auberge* secara jelas dan beberapa responden bahkan baru pertama kali mendengar istilah tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep *auberge* masih relatif kurang dikenal di Indonesia dan menjadi salah satu alasan penulis menyusun buku *travel guide* mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

#### **4.1.2 Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan, penulis mulai menyusun konsep dasar dalam pengembangan produk buku yang akan dibuat. Tahap ini bertujuan untuk menentukan arah penyusunan buku agar materi yang disampaikan dapat tersusun secara sistematis, informatif, serta mudah dipahami oleh pembaca. Perencanaan ini meliputi penentuan target pembaca, gaya penulisan, serta isi dan struktur buku yang akan digunakan dalam penyusunan produk.

##### **1. Penentuan Target Pembaca**

Pada tahap ini penulis menentukan sasaran pembaca dari buku yang dikembangkan. Buku ini ditujukan kepada wisatawan Indonesia, khususnya wisatawan yang memiliki minat terhadap pariwisata Jepang dan pengalaman menginap berbasis *hospitality* dan budaya. Selain itu, target pembaca juga difokuskan pada wisatawan yang tergolong sebagai *repeater tourist*, yaitu wisatawan yang telah memiliki pengalaman melakukan perjalanan wisata dan menginap di sekitar 1–3 kali dalam satu tahun terakhir.

Kelompok wisatawan ini umumnya memiliki ketertarikan terhadap pengalaman menginap yang lebih unik, personal, dan berbeda dari hotel pada umumnya. Oleh karena itu, buku ini disusun untuk memberikan informasi mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang, karakteristik penginapan, serta pengalaman yang ditawarkan kepada tamu selama menginap.

## 2. Penentuan Gaya Penulisan

Pada tahap ini penulis menentukan gaya penulisan yang digunakan dalam penyusunan buku *travel guide*. Buku ini menggunakan gaya penulisan yang bersifat informatif dan deskriptif agar informasi mengenai konsep *auberge* di Jepang dapat disampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, bahasa yang digunakan dibuat sederhana, komunikatif, dan tidak terlalu formal agar lebih nyaman dibaca oleh pembaca umum. Penyajian materi juga disesuaikan dengan konsep visual *magazine layout* sehingga isi buku tidak hanya informatif, tetapi juga menarik secara visual.

## 3. Penentuan Isi dan Struktur Buku

Pada tahap ini, penulis menentukan isi dan struktur buku agar materi dapat disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Penyusunan isi buku dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan buku, yaitu memberikan informasi mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang serta pengalaman *hospitality* dan pengalaman menginap yang ditawarkan kepada tamu.

Materi dalam buku disusun secara bertahap mulai dari pengenalan konsep *auberge*, filosofi *hospitality*, karakteristik hotel *auberge*, pengalaman menginap, restoran sebagai inti pengalaman *auberge*, panduan menginap, hingga rekomendasi *auberge* di Jepang. Selain itu, pada bagian akhir buku juga disertakan insight dan refleksi mengenai konsep *auberge* serta profil penulis sebagai bagian penutup buku.

Penyajian materi disesuaikan dengan karakteristik target pembaca, yaitu wisatawan Indonesia yang memiliki minat terhadap pengalaman menginap dan *hospitality* Jepang. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dibuat lebih ringan, informatif, dan mudah dipahami agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang.

Dengan struktur tersebut, diharapkan pembaca dapat memahami konsep hotel *auberge* di Jepang secara lebih komprehensif, mulai dari

pengertian dasar hingga pengalaman *hospitality* yang ditawarkan oleh penginapan tersebut. Adapun kerangka materi yang menjadi tanggung jawab penulis disusun berdasarkan tujuan untuk memperkenalkan konsep hotel *auberge* secara bertahap kepada pembaca. Setiap bab dirancang untuk memberikan pemahaman yang sistematis, mulai dari pengenalan konsep dasar *auberge*, karakteristik *hospitality* yang diterapkan, pengalaman menginap, hingga rekomendasi beberapa hotel *auberge* di Jepang. Penyusunan bab secara berurutan bertujuan agar pembaca dapat memahami konsep *auberge* secara menyeluruh sebelum memperoleh informasi yang lebih spesifik mengenai pengalaman menginap dan rekomendasi penginapan. Bab-bab yang menjadi tanggung jawab penulis dalam penyusunan buku adalah sebagai berikut:

a. BAB I : Pengenalan Konsep *Auberge*

- 1) Potensi Konsep *Auberge* bagi Wisatawan Indonesia
- 2) Pengertian *Auberge* dalam Industri Perhotelan
- 3) Sejarah Perkembangan *Auberge* di Eropa dan Jepang
- 4) Perbedaan *Auberge* dengan Hotel, *Ryokan*, dan *Minshuku*

b. BAB II : Filosofi dan Konsep *Hospitality* dalam *Auberge* di Jepang

- 1) Filosofi *Auberge* sebagai *Culinary Destination*
- 2) Prinsip *Terroir* dalam *Auberge Cooking*
- 3) *Omotenashi Meets French Service Excellence*
- 4) Peran Kuliner dalam Konsep *Auberge*

c. BAB III : Karakteristik Hotel *Auberge* Jepang

- 1) Skala Penginapan yang Intim dan Eksklusif
- 2) Lokasi *Auberge* yang Dekat dengan Alam
- 3) Konsep *Boutique* dan *Personalized Service*
- 4) Konsep Desain dan Tata Ruang *Auberge*

d. BAB IV : Pengalaman Menginap di *Auberge* Jepang

- 1) Proses Reservasi dan Kedatangan Tamu
- 2) Penyambutan Tamu dan Konsep *Hospitality*

- 3) *Dinner Experience* sebagai Bagian dari Penginapan
- 4) *Morning Experience* dan *Breakfast*
- 5) Pengalaman Suasana Menginap di *Auberge*
- e. BAB VI : Panduan Menginap di *Auberge* Jepang
  - 1) Tips Memilih *Auberge*
  - 2) Estimasi Biaya Menginap
  - 3) Waktu Terbaik Mengunjungi *Auberge*
  - 4) Etika Selama Menginap di *Auberge*
- f. BAB VII : Rekomendasi *Auberge* di Jepang
  - 1) Arcana Izu (Shizuoka)
  - 2) Fugaku Gunjo (Shizuoka)
  - 3) *Auberge* de Primavera (Karuzawa)
  - 4) ENOWA Yufuin (Oita)
  - 5) *Auberge* “*eaufeu*” (Ishikawa)
- g. BAB VIII : Insight dan Refleksi
  - 1) Keunikan Konsep *Auberge*
  - 2) *Auberge* dalam Tren Pariwisata Modern

Dalam penyusunan buku *Japanese Auberge Experience*, penulis dan rekan penulis melakukan pembagian tugas penulisan materi agar pembahasan dapat dilakukan secara lebih terfokus sesuai dengan bidang masing-masing. Pada penelitian ini, penulis bertanggung jawab dalam penyusunan materi mengenai konsep hotel *auberge* dan pengalaman menginap, yaitu BAB I Pengenalan Konsep *Auberge*, BAB II Filosofi dan Konsep *Hospitality* dalam *Auberge* Jepang, BAB III Karakteristik Hotel *Auberge Jepang*, BAB IV Pengalaman Menginap di *Auberge* Jepang, BAB VI Panduan Menginap di *Auberge* Jepang, BAB VII Rekomendasi *Auberge* di Jepang, serta BAB VIII *Insight* dan Refleksi. Sementara itu, rekan penulis, Ratu Meiaranti, bertanggung jawab dalam penyusunan BAB V Restoran sebagai Inti Pengalaman *Auberge* yang membahas konsep restoran, pengalaman *dining*, menu, serta pengalaman kuliner dalam *auberge*.

#### 4.1.3 Draft Produk Awal (*Develop Preliminary Form of Product*)

Pada tahap ini, penulis mulai mengembangkan produk buku *travel guide* berjudul *Japanese Auberge Experience* berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada tahap sebelumnya. Buku ini dirancang sebagai media informasi mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang dengan tampilan visual yang informatif, elegan, dan nyaman dibaca. Proses pembuatan buku meliputi pembuatan desain *cover*, penentuan konsep visual dan tata letak halaman, pemilihan warna, serta penentuan jenis huruf yang digunakan dalam buku. Dalam proses desain, penulis menggunakan aplikasi Canva untuk menyusun tampilan halaman dan mengatur komposisi antara teks dan gambar agar terlihat lebih menarik dan mudah dipahami.

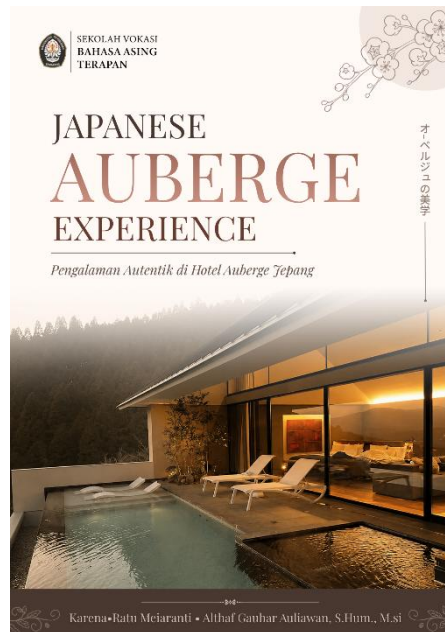
Konsep desain buku menggunakan gaya *magazine layout* dengan perpaduan antara teks, foto, dan elemen visual pendukung agar tampilan buku tidak terlalu padat dan lebih nyaman dibaca. Selain itu, penulis juga mengumpulkan foto dan visual pendukung dari *website* resmi hotel *auberge* serta beberapa platform reservasi hotel Jepang untuk mendukung penyampaian informasi dalam buku. Pemilihan gambar dilakukan dengan menyesuaikan isi materi pada setiap bab agar visual yang digunakan tetap relevan dengan pembahasan. Berikut merupakan uraian mengenai proses pembuatan desain produk buku *Japanese Auberge Experience*.

##### 1. Pembuatan Desain *Cover* Buku

Pada tahap ini, penulis merancang desain sampul buku *Japanese Auberge Experience* sebagai identitas visual utama yang merepresentasikan isi buku. Desain *cover* dibuat untuk memberikan gambaran awal mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang yang menggabungkan pengalaman menginap, *hospitality*, dan suasana penginapan yang tenang serta eksklusif.

*Cover* buku menampilkan visual hotel *auberge* bergaya modern yang berada di lingkungan alam terbuka dengan suasana hangat dan nyaman. Menurut Rustan (2009), pemilihan warna dalam desain visual berfungsi untuk membangun identitas dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Oleh karena itu, penulis menggunakan warna netral seperti krem, coklat, dan *beige* untuk menciptakan kesan hangat, nyaman, dan

elegan yang selaras dengan konsep hotel *auberge*. Selain itu, penulis juga menambahkan elemen ilustrasi bunga khas Jepang untuk memperkuat identitas visual Jepang pada desain *cover* buku.

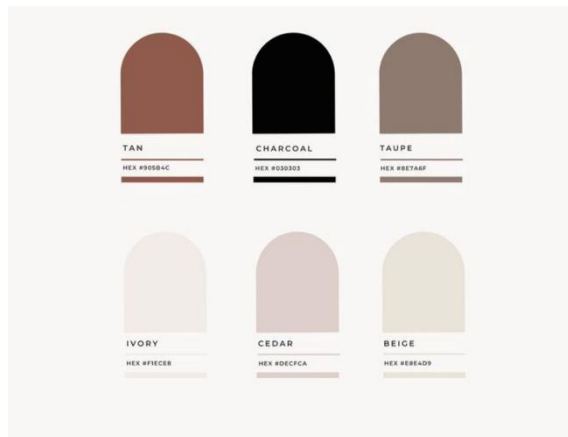


Gambar 4.1 Desain *Cover* Depan

Judul buku *Japanese Auberge Experience* ditempatkan pada bagian tengah atas halaman dengan ukuran huruf yang lebih besar agar menjadi fokus utama dalam desain *cover*. Di bawah judul utama terdapat subjudul “Pengalaman Autentik di Hotel *Auberge* Jepang” sebagai penjelasan singkat mengenai isi buku. Selain itu, pada bagian atas *cover* juga dicantumkan identitas institusi, sedangkan nama penulis dan dosen pembimbing ditempatkan pada bagian bawah *cover*.

## 2. Palet Warna Desain

Dalam perancangan visual buku *Japanese Auberge Experience*, penulis menggunakan palet warna bernuansa lembut dan natural untuk menciptakan kesan hangat, tenang, dan elegan yang sesuai dengan karakteristik hotel *auberge* di Jepang.



Gambar 4.2 Palet Warna Desain

Warna utama yang digunakan terdiri dari *tan*, *charcoal*, *taupe*, *ivory*, *cedar*, dan *beige*. Warna-warna tersebut dipilih untuk menciptakan tampilan visual yang harmonis dan nyaman dilihat. Selain digunakan sebagai elemen desain, kombinasi warna tersebut juga membantu memperkuat konsep *hospitality auberge* yang identik dengan suasana tenang, eksklusif, dan dekat dengan alam.

### 3. Konsep Visual dan Tata Letak Buku

Konsep visual buku *Japanese Auberge Experience* dirancang dengan gaya minimalis, elegan, dan modern yang disesuaikan dengan karakteristik hotel *auberge* di Jepang. Tata letak halaman dibuat dengan mengombinasikan teks, foto, dan elemen visual pendukung agar informasi dapat disampaikan secara jelas serta tampilan halaman tidak terlalu padat.

Tata letak halaman buku disusun dengan mengombinasikan teks, foto serta elemen visual pendukung agar informasi dapat disampaikan secara jelas sekaligus memberikan pengalaman visual yang menarik bagi pembaca. Penempatan elemen visual dilakukan secara seimbang agar tampilan halaman tidak terlalu padat dan keterbacaan teks tetap terjaga.

### 4. Aplikasi yang Digunakan

Dalam proses perancangan buku *Japanese Auberge Experience*, penulis menggunakan aplikasi desain Canva sebagai alat utama dalam menyusun tampilan buku. Canva dipilih karena memiliki tampilan yang

seederhana, mudah digunakan, serta menyediakan berbagai fitur yang mendukung proses desain buku.

Melalui aplikasi Canva, penulis dapat menyusun desain *cover*, mengatur tata letak halaman, menentukan jenis dan ukuran huruf, mengatur warna, serta menempatkan gambar dan elemen visual lainnya agar tampilan buku terlihat lebih rapi dan menarik. Penggunaan Canva juga memudahkan penulis dalam menyesuaikan komposisi antara teks dan gambar sehingga isi buku lebih nyaman dibaca oleh pembaca.

#### 5. Pembuatan Isi Materi Buku

Dalam alokasi tugas, penulis bertanggung jawab atas penyusunan materi pada BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB VI, BAB VII, dan BAB VIII yang berfokus pada konsep hotel *auberge* di Jepang. Penulis telah mengumpulkan dan mengkurasi data serta informasi mengenai konsep, karakteristik, hingga pengalaman menginap di *auberge* sesuai dengan kebutuhan isi buku *Japanese Auberge Experience*. Berikut materi yang disajikan dalam buku:

##### a. BAB I : Pengenalan Konsep *Auberge*

Bab ini membahas pengertian *auberge* dalam industri *hospitality*, sejarah perkembangan *auberge* di Eropa hingga Jepang, serta perbedaan antara *auberge* dengan jenis akomodasi lain seperti hotel, *ryokan*, dan *minshuku*. Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang secara umum.

##### b. BAB II : Filosofi dan Konsep *Hospitality* dalam *Auberge* di Jepang

Bab ini menjelaskan nilai-nilai yang mendasari konsep *auberge*, seperti filosofi *auberge* sebagai *culinary destination*, prinsip *terroir*, serta perpaduan konsep *omotenashi* dengan pelayanan bergaya Prancis. Selain itu, dibahas pula peran kuliner sebagai bagian penting dari pengalaman menginap di *auberge*.

##### c. BAB III : Karakteristik Hotel *Auberge* Jepang

Bab ini menguraikan karakteristik hotel *auberge* di Jepang, seperti skala penginapan yang intim dan eksklusif, lokasi yang dekat dengan alam, konsep *boutique hotel*, serta pelayanan yang bersifat personal. Selain itu, dibahas juga mengenai konsep desain dan tata ruang *auberge* yang mendukung kenyamanan dan pengalaman menginap tamu.

d. BAB IV : Pengalaman Menginap di *Auberge* Jepang

Bab ini menjelaskan alur pengalaman tamu selama menginap di *auberge*, mulai dari proses reservasi, kedatangan tamu, penyambutan, pengalaman makan malam hingga pengalaman sarapan di pagi hari. Bab ini juga membahas bagaimana pelayanan dan konsep *hospitality* di *auberge* membentuk pengalaman menginap yang lebih personal dan berkesan bagi tamu.

e. BAB VI : Panduan Menginap di *Auberge* Jepang

Bab ini berisi panduan praktis bagi pembaca yang ingin mencoba menginap di *auberge* Jepang, seperti tips memilih *auberge*, estimasi biaya menginap, waktu terbaik untuk berkunjung, serta etika selama menginap agar pengalaman yang diperoleh lebih nyaman dan optimal.

f. BAB VII : Rekomendasi *Auberge* di Jepang

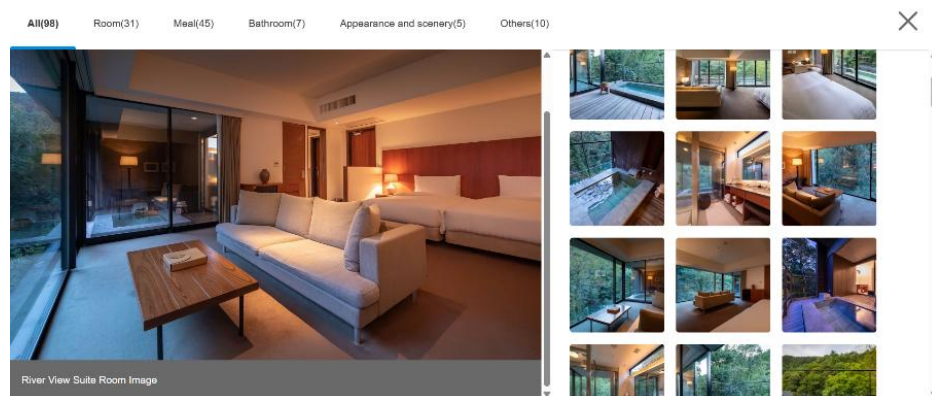
Bab ini menyajikan beberapa rekomendasi *auberge* di Jepang yang dapat dijadikan referensi oleh pembaca. Setiap rekomendasi dilengkapi dengan deskripsi singkat mengenai konsep, lokasi, fasilitas serta pengalaman yang ditawarkan oleh masing-masing *auberge*.

g. BAB VIII : *Insight* dan Refleksi

Bab ini berisi insight dan refleksi penulis mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang, relevansinya dalam tren pariwisata modern, serta potensi konsep *auberge* bagi wisatawan Indonesia. Bab ini menjadi bagian penutup yang merangkum keseluruhan pembahasan dalam buku *Japanese Auberge Experience*.

## 6. Pengumpulan dan Pengelompokan Foto Referensi

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan berbagai foto referensi yang digunakan sebagai visual pendukung dalam buku *Japanese Auberge Experience*. Foto diperoleh dari website resmi hotel *auberge* yang menjadi objek pembahasan, yaitu Arcana Izu ([www.arcanaresorts.com](http://www.arcanaresorts.com)), Fugaku Gunjo ([www.fugakugunjo.jp](http://www.fugakugunjo.jp)), ENOWA Yufuin ([www.enowa-yufuin.jp](http://www.enowa-yufuin.jp)), Auberge eaufeu ([www.eaufeu.jp](http://www.eaufeu.jp)) dan Auberge de Primavera ([www.karuizawa-primavera.jp](http://www.karuizawa-primavera.jp)). Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa platform reservasi hotel, seperti Ikyu ([www.ikyuu.com](http://www.ikyuu.com)), Agoda ([www.agoda.com](http://www.agoda.com)), dan Booking.com ([www.booking.com](http://www.booking.com)) sebagai sumber referensi visual tambahan. Foto yang dikumpulkan meliputi tampilan kamar, restoran, area *outdoor*, fasilitas hotel, hingga suasana penginapan yang mencerminkan konsep *hospitality auberge* di Jepang.



Gambar 4.3 Pengambilan Foto Referensi dari *Website* Hotel dan Platform Reservasi untuk Kebutuhan Desain Buku

Setelah proses pengumpulan selesai, penulis melakukan pengelompokan foto menggunakan *Google Drive* untuk mempermudah proses penyusunan desain buku. Foto disusun berdasarkan nama hotel *auberge* masing-masing agar lebih mudah dicari dan disesuaikan dengan materi pada setiap bab. Dengan penyusunan file yang lebih terstruktur, proses desain dan penempatan gambar dapat dilakukan secara lebih efektif.

#### 4.1.4 Uji Coba Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*)

Uji coba lapangan awal dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk awal yang telah dikembangkan, baik dari segi materi maupun desain. Pada tahap ini, produk berupa *Travel Guide: Japanese Auberge Experience* divalidasi oleh tiga orang validator yang memiliki kompetensi di bidang terkait. Selain melibatkan dosen pembimbing sebagai validator utama, penulis juga melibatkan dua orang validator tambahan yang dinilai memiliki pemahaman terhadap konsep *auberge*. Kedua validator tersebut merupakan staf restoran di tempat penulis melaksanakan *internship* di Jepang yang telah memiliki pengalaman kerja selama kurang lebih tiga tahun, khususnya di bagian F&B, sehingga mampu memberikan penilaian dari sudut pandang praktis di bidang kuliner dan operasional restoran.

Proses validasi dilakukan menggunakan form penilaian yang mencakup aspek materi dan desain produk. Validator juga memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan isi materi, visual, serta tata letak buku. Untuk memudahkan pembaca dalam melihat hasil validasi secara lebih jelas, form validasi secara lengkap disajikan pada Lampiran 3.

The image shows three identical copies of a 'Form Validasi Produk' (Product Validation Form) for the book 'Japanese Auberge Experience'. Each form is filled out by a different validator, showing their responses to various questions about the book's content and design. The forms include sections for 'Aspek Materi' (Content Aspect) and 'Aspek Visual' (Visual Aspect).

**Form 1 (Left):** Validator: Alhaf Gauder Anwar, S.Hum, M.Si. Hari/Tanggal: 21 April 2020.

**Form 2 (Middle):** Validator: I Wigan Fery Chandra Palguna, S.S. Hari/Tanggal: Kamis, 30 April 2020.

**Form 3 (Right):** Validator: Ratu Diah Perani Sari, S.S. Hari/Tanggal: Kamis, 30 April 2020.

Each form contains the following questions and options:

- Materi yang disajikan sesuai dengan topik bahasan?
 

<input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	<input type="radio"/> Cukup Setuju	<input type="radio"/> Setuju	<input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju
---	------------------------------------	------------------------------------	------------------------------	--
- Informasi dalam buku mudah dipahami?
 

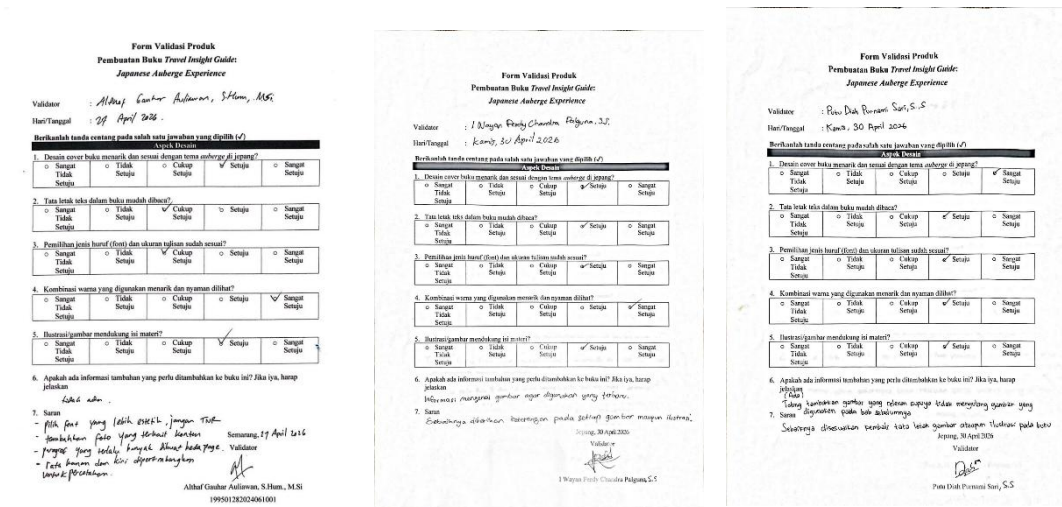
<input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	<input type="radio"/> Cukup Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Sangat Setuju
---	------------------------------------	------------------------------------	---	-------------------------------------
- Buku memberikan pemahaman tentang konsep *auberge* di Jepang?
 

<input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	<input type="radio"/> Cukup Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Sangat Setuju
---	------------------------------------	------------------------------------	---	-------------------------------------
- Bahasa yang digunakan komunikatif dan sesuai untuk pembaca umum?
 

<input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/> Tidak Setuju	<input type="radio"/> Cukup Setuju	<input checked="" type="radio"/> Setuju	<input type="radio"/> Sangat Setuju
---	------------------------------------	------------------------------------	---	-------------------------------------
- Apakah ada informasi tambahan yang perlu ditambahkan ke buku ini? Jika iya, harap jelaskan.
 

Jika iya...
- Saran pada bagian *sejarah auberge* dalam *perjalanan* *Seperti* bisa lebih komparatif.

Gambar 4.4 Hasil Penilaian Form Validasi Isi Materi



Gambar 4.5 Hasil Penilaian Form Validasi Desain

Berdasarkan hasil validasi, materi dan desain buku dinilai sudah cukup baik dan sesuai dengan konsep yang diangkat. Namun, validator juga memberikan beberapa saran perbaikan seperti penyederhanaan beberapa bagian materi, penyesuaian *font*, serta pengaturan tata letak dan visual agar tampilan buku lebih nyaman dibaca. Secara keseluruhan, hasil uji coba lapangan awal menunjukkan bahwa produk layak untuk dilanjutkan ke tahap revisi dan pengembangan berikutnya.

#### 4.1.5 Revisi Hasil Uji Coba (Main Product Revision)

Hasil uji validasi yang telah dilakukan oleh dosen pembimbing dan validator pada aspek materi maupun desain menunjukkan bahwa produk masih memerlukan beberapa perbaikan dan penyempurnaan. Revisi dilakukan berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh validator guna meningkatkan kualitas isi materi, tampilan visual, serta kenyamanan membaca pada *Travel Guide: Japanese Auberge Experience*. Adapun hasil revisi produk berdasarkan masukan validator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Revisi Desain dan Isi Materi Oleh Validator

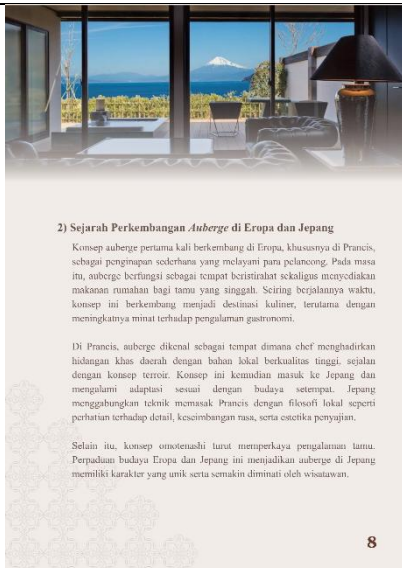
Sebelum di revisi

Setelah di revisi



Tata letak teks dan gambar masih terlihat sederhana serta penggunaan font masih menggunakan Times New Roman.

Tata letak teks dan gambar diperbaiki agar lebih rapi dan seimbang, serta font diubah dari Times New Roman menjadi Cooper BT agar tampilan lebih estetis dan nyaman dibaca.



Penjelasan sejarah perkembangan auberge belum mencantumkan tahun perkembangan konsep auberge.

Penambahan tahun pada sejarah perkembangan auberge agar informasi lebih kronologis dan mudah dipahami.



Penggunaan gambar masih berulang dan kurang sesuai dengan isi materi yang dibahas.

Gambar diganti dan disesuaikan dengan isi materi agar tampilan lebih variatif, relevan, dan mendukung informasi yang disampaikan.



Gambar 16. Welcome drink di Arcana Izu

Gambar belum dilengkapi dengan keterangan atau caption pendukung.

Penambahan keterangan pada gambar dilakukan agar informasi visual lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

#### 4.1.6 Uji Coba Pelaksanaan Lapangan (*Operational Field Testing*)

Setelah melakukan revisi berdasarkan masukan dari validator, produk dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan. Uji coba dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* yang berisi pertanyaan mengenai isi materi, desain buku, serta pemahaman pembaca terhadap konsep hotel *auberge* di Jepang setelah membaca buku *Japanese Auberge Experience*.

Kuesioner disebarikan melalui platform *WhatsApp* dengan membagikan tautan *Google Form* beserta *e-book* kepada responden. Pengumpulan data dilakukan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 11–13 Mei 2026, dan berhasil memperoleh 52 responden sehingga pengumpulan data dihentikan karena jumlah responden dinilai telah memenuhi kebutuhan penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh, responden yang berpartisipasi dalam uji coba produk dipilih berdasarkan kriteria memiliki pengalaman menginap dalam satu tahun terakhir. Kriteria tersebut digunakan karena responden dinilai lebih mampu memberikan penilaian terhadap informasi mengenai akomodasi dan pengalaman menginap yang disajikan dalam buku. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 32 responden memiliki pengalaman menginap sebanyak 1–2 kali dalam satu tahun terakhir, sedangkan 20 responden lainnya memiliki pengalaman menginap lebih dari 3 kali. Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pengalaman menginap sebelumnya sehingga sesuai dengan sasaran pembaca buku *Japanese Auberge Experience*, yaitu wisatawan Indonesia yang memiliki minat terhadap pengalaman menginap dan konsep *hospitality*.

Selain berdasarkan pengalaman menginap, responden juga berasal dari berbagai latar belakang, yaitu 31 mahasiswa, 15 masyarakat umum, 2 pelaku pariwisata/perhotelan, 2 *traveler*, 1 pengelola perpustakaan, dan 1 wirausaha. Keberagaman latar belakang tersebut diharapkan dapat memberikan penilaian yang lebih beragam terhadap isi dan desain buku yang dikembangkan. Berikut ini merupakan hasil data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menginap

No	Pengalaman Menginap dalam 1 Tahun Terakhir	Jumlah Responden
1	1–2 kali	32
2	Lebih dari 3 kali	20
Total Responden		52

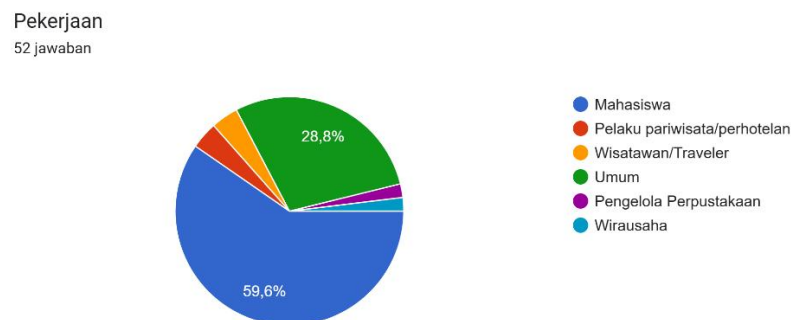
Menurut Wijaya dalam penelitian (Rofiqoh, 2024), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden guna memperoleh informasi sesuai kebutuhan

penelitian. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian dianalisis untuk mengetahui tanggapan maupun penilaian responden terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengetahui penilaian responden terhadap isi materi, tampilan desain, serta pemahaman pembaca mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang setelah membaca buku *Japanese Auberge Experience*.

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil angket uji coba pemakaian yang dilakukan kepada responden, diperoleh beberapa data mengenai karakteristik responden yang meliputi pekerjaan, pengalaman melakukan perjalanan dan menginap, serta tingkat pengetahuan dan ketertarikan responden terhadap konsep hotel *auberge* di Jepang. Data karakteristik responden tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### a) Pekerjaan Responden



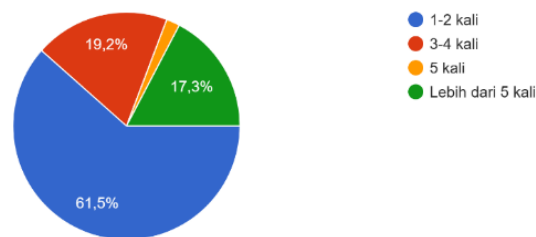
Gambar 4.6 Diagram Pekerjaan Responden

Berdasarkan diagram tersebut, mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dengan persentase sebesar 59,6% atau sebanyak 31 responden. Selanjutnya, responden dengan kategori umum memiliki persentase sebesar 28,8% atau sebanyak 15 responden. Selain itu, terdapat juga responden dari latar belakang pelaku pariwisata/perhotelan, wisatawan (*traveler*), pengelola perpustakaan, serta wirausaha dengan jumlah yang lebih sedikit. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kalangan mahasiswa dan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap

pariwisata, budaya Jepang, serta pengalaman menginap. Selain itu, adanya responden dari bidang pariwisata dan wisatawan juga dinilai dapat memberikan tanggapan yang relevan terhadap pengembangan buku *Japanese Auberge Experience* sebagai media informasi mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang.

b) Frekuensi Perjalanan Wisata dan Menginap Responden

Seberapa Sering Anda melakukan perjalanan wisata/menginap di hotel dalam 1 tahun terakhir?  
52 jawaban

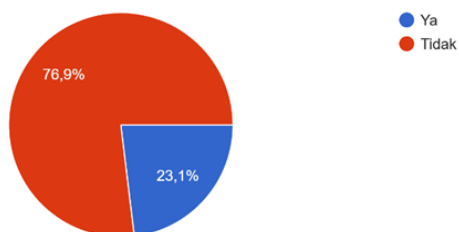


Gambar 4.7 Diagram Frekuensi Perjalanan dan Menginap Responden

Berdasarkan diagram tersebut, sebagian besar responden melakukan perjalanan wisata atau menginap di hotel sebanyak 1–2 kali dalam satu tahun terakhir dengan persentase sebesar 61,5%. Selanjutnya, responden yang melakukan perjalanan sebanyak 3–4 kali memiliki persentase sebesar 19,2%, sedangkan responden yang melakukan perjalanan lebih dari 5 kali memiliki persentase sebesar 17,3%. Selain itu, terdapat sebagian kecil responden yang melakukan perjalanan sebanyak 5 kali dalam satu tahun terakhir. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman melakukan perjalanan dan menginap di hotel sehingga dapat memberikan penilaian yang relevan terhadap isi materi, desain, dan informasi yang disajikan dalam buku *Japanese Auberge Experience*.

c) Pengetahuan Responden Mengenai Konsep *Auberge*

Apakah Anda pernah mendengar atau mengetahui konsep auberge sebelumnya?  
52 jawaban



Gambar 4.8 Diagram Pengetahuan Responden Mengenai Konsep *Auberge*

Berdasarkan diagram tersebut, sebagian besar responden menyatakan belum pernah mendengar atau mengetahui konsep *auberge* sebelumnya dengan persentase sebesar 76,9%. Sementara itu, responden yang sudah pernah mengetahui konsep *auberge* memiliki persentase sebesar 23,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konsep hotel *auberge* masih relatif kurang dikenal oleh masyarakat umum. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan utama penulis dalam mengembangkan buku *Japanese Auberge Experience* sebagai media informasi mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang.

2. Hasil Skor Angket Kelayakan Produk

Tabel 4.3 Hasil Skor Angket Kelayakan Produk

Aspek	Nomor Pernyataan	Skala					Total Rata-rata Poin	Interval Rata-rata Poin Aspek
		1	2	3	4	5		
Aspek Materi	1	0	0	5	18	29	4,46	4,40
	2	0	0	4	25	23	4,36	
	3	0	0	3	29	20	4,32	
	4	0	0	6	20	26	4,38	
	5	0	0	4	17	31	4,51	

Aspek Desain	1	0	0	5	18	29	4,46	4,35
	2	0	0	4	26	22	4,36	
	3	0	0	3	27	22	4,36	
	4	0	0	3	29	20	4,32	
	5	0	1	5	24	22	4,28	
<b>Total Rata-rata</b>								<b>4,38</b>

Tabel di atas menunjukkan hasil penilaian terhadap berbagai aspek pada buku *Japanese Auberge Experience* yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil penilaian responden, buku ini memperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,38 dari skala maksimum 5,0 dan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Rata-rata penilaian pada aspek materi memperoleh skor sebesar 4,40, sedangkan aspek desain memperoleh skor sebesar 4,35. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penilaian responden terhadap isi materi, desain visual, serta penyajian informasi dalam buku tergolong sangat baik. Dengan demikian, buku *Japanese Auberge Experience* dinilai layak digunakan sebagai media informasi bagi wisatawan Indonesia untuk memahami konsep hotel *auberge*, *hospitality* Jepang, serta pengalaman menginap di Jepang.

#### 4.1.7 Revisi Poduk Akhir (*Final Product Revision*)

Hasil uji coba produk dilakukan melalui penyebaran tautan *Google Form* yang memperoleh 52 responden. Berdasarkan hasil kritik dan saran dari responden, penulis melakukan beberapa revisi pada buku *Japanese Auberge Experience*. Revisi dilakukan berdasarkan masukan yang dianggap paling relevan dengan tujuan pengembangan produk serta berpengaruh langsung terhadap kualitas isi dan tampilan buku. Pemilihan revisi juga telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing agar tetap sesuai dengan konsep dan kebutuhan penyusunan buku.

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Kritik dan Saran

<b>R3</b>	Font di materi buku menurut saya terlalu tipis, jadi kurang bisa terbaca... mungkin bisa agak ditebelin sedikit aja, over all udah sangat okeeee
-----------	--

<b>R15</b>	saran sedikit untuk penulisan di setiap lembarnya lebih to the point atau pakai font yg berbeda biar ga monoton dan eye catching saat diliat pertama kali, overall udah baguss 👍
<b>R21</b>	Sudah bagus dan menarik, namun mungkin bisa diberikan halaman yang khusus gambar. Dan kata pengantar sebaiknya tidak perlu dimasukkan karena tidak sebegitu informatif bagi pembaca.
<b>R35</b>	Seluruh konsep sudah bagus dan sangat detail, saya pribadi suka dan jadi memiliki gambaran terkait Auberge. Saran dari saya mungkin jika akan dicetak secara fisik bisa ditambahkan barcode menuju ke website di bagian masing-masing hotel, agar bisa di scan melalui mobile phone.
<b>R38</b>	Lebih infokan secara detail dari segi perbedaan

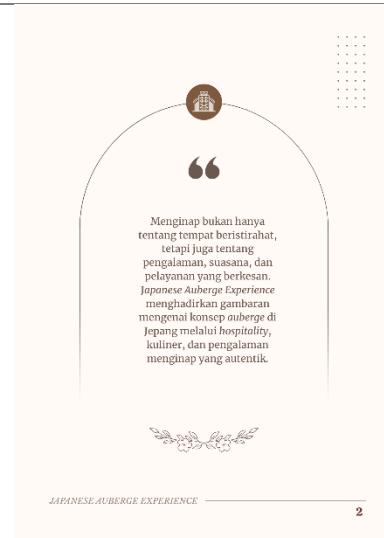
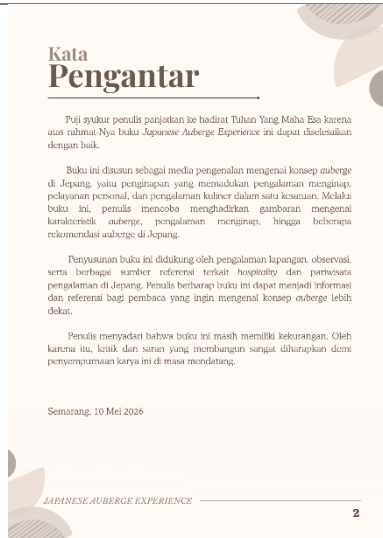
Tidak seluruh saran dari responden diterapkan dalam produk akhir. Beberapa saran tidak ditindaklanjuti karena memiliki kesamaan dengan masukan responden lain, telah terakomodasi pada desain sebelumnya, atau memerlukan pengembangan lebih lanjut yang berada di luar ruang lingkup penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memfokuskan revisi pada lima saran utama yang dinilai paling sesuai dan dapat meningkatkan kualitas buku sebagai media informasi mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang.

Tabel 4.5 Revisi Produk Akhir

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	

Tata letak teks dan gambar masih terlihat kurang seimbang, penggunaan Tata letak teks dan gambar diperbaiki agar lebih rapi dan seimbang. *Font*

font masih terlihat tipis, serta isi materi masih terlalu panjang pada beberapa bagian. diubah menjadi *Merriweather* dengan ketebalan yang lebih jelas agar lebih nyaman dibaca.



Buku masih menggunakan kata pengantar dengan isi penjelasan yang cukup panjang sehingga terlihat lebih formal dan padat. Halaman kata pengantar dihapus dan diganti dengan halaman singkat yang berisi gambaran umum mengenai isi dan tujuan buku *Japanese Auberge Experience* agar tampil lebih ringkas, modern, dan sesuai dengan konsep *visual travel guide*.



Halaman rekomendasi hotel hanya menampilkan informasi singkat dan dilengkapi dengan barcode *website* resmi dan informasi kisaran harga agar pembaca dapat mengakses informasi hotel dengan lebih mudah dan praktis.

08 Perbedaan *Auberge* dengan *Ryokan*, Hotel Konvensional, dan *Minsuku*

Untuk memahami konsep *auberge*, perlu diketahui perbedaannya dengan beberapa jenis akomodasi lain yang populer di Jepang, seperti *ryokan*, hotel, dan *minsuku*.

Auberge	Ryokan	Hotel konvensional
Auberge adalah penginapan yang menggabungkan pengalaman menginap dengan <i>kuhles</i> sebagai daya tarik utama. Tama-nya ialah, sangat sayang untuk bernilai, tetapi juga untuk menikmati pengalaman berwisata yang eksklusif.	<i>Ryokan</i> merupakan penginapan tradisional Jepang yang menawarkan budaya lokal seperti <i>kaiseki</i> (sushi, <i>fuji</i> , serta permen) di <i>perch</i> (santai). Fokus utama <i>ryokan</i> adalah pengalihan budaya dan suasana tradisional Jepang.	Hotel konvensional adalah akomodasi yang memiliki jumlah kamar besar dan fasilitas lengkap, seperti restoran umum, ruang pertemuan, dan <i>spa</i> . Kebanyakan hotel lebih berorientasi pada kenyamanan standar dan pelayanan.

Berbeda dengan *ryokan*, *auberge* lebih berfokus pada pengalaman *kuhles* modern atau *fine dining*. Desainnya cenderung lebih fleksibel, tidak selalu tradisional, dan menawarkan suasana yang intim serta personal.

Gambar 4. Contoh kamar *ryokan*.

**Perbedaan Auberge Dengan Penginapan Lain**

<b>Auberge</b> Fokus kuliner dan pengalaman eksklusif	<b>Hotel</b> Fasilitas lengkap dan modern
<b>Ryokan</b> Budaya tradisional Jepang	<b>Minsuku</b> Sederhana dan terjangkau

**Kenapa Auberge Berbeda?**

- ✓ *Fine dining* sebagai daya tarik utama
- ✓ Jumlah kamar terbatas
- ✓ Pelayanan personal
- ✓ Dekat dengan alam dan budaya lokal



Nyonya Kamar di *Hotel*

Informasi perbedaan jenis penginapan masih disajikan dalam bentuk paragraf. Ditambahkan halaman perbandingan *auberge* dengan jenis penginapan lain menggunakan poin-poin dan visual yang lebih informatif.

4.1.8 Desiminasi dan Implementasi (*Disseminating and Implementing*)

Setelah proses revisi selesai dilakukan, buku *Japanese Auberge Experience* didaftarkan hak cipta melalui Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) sebagai bentuk perlindungan terhadap karya yang telah dikembangkan. Buku ini dicetak dalam ukuran A4 (21 × 29,7 cm) sebagai produk akhir tugas akhir dan media informasi mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang bagi wisatawan Indonesia.

Pada tahap diseminasi, buku *Japanese Auberge Experience* direncanakan untuk didistribusikan kepada Perpustakaan Universitas Diponegoro, Perpustakaan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, serta Program Studi Bahasa Asing Terapan sebagai media informasi dan referensi mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang.

Selain itu, buku ini juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, masyarakat umum, serta individu yang memiliki ketertarikan terhadap pariwisata, *hospitality*, dan budaya Jepang. Pada tahap implementasi, buku digunakan sebagai media informasi dan referensi yang memperkenalkan konsep *auberge* kepada pembaca Indonesia secara lebih sederhana dan mudah dipahami. Produk akhir kemudian dipresentasikan pada saat sidang tugas akhir sebagai hasil pengembangan produk yang telah disusun oleh penulis.

#### **4.2 Pembahasan**

Pengembangan buku *travel insight guide* berjudul *Japanese Auberge Experience* merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan konsep hotel *auberge* di Jepang kepada wisatawan Indonesia melalui media informasi visual yang komunikatif dan menarik. Buku ini dirancang dengan konsep *magazine-style layout* yang memadukan teks, foto, serta elemen visual pendukung agar pembaca lebih mudah memahami konsep *hospitality*, pengalaman menginap, hingga pengalaman kuliner yang menjadi karakteristik utama hotel *auberge* di Jepang. Selain sebagai media informasi, buku ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca yang memiliki minat terhadap pariwisata, budaya, dan *hospitality* Jepang.

Berdasarkan hasil uji coba produk melalui penyebaran kuesioner kepada 52 responden, buku *Japanese Auberge Experience* memperoleh skor rata-rata sebesar 4,38 dari skala maksimum 5,00 dan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan positif terhadap isi materi, desain visual, serta penyajian informasi dalam buku. Konsep visual yang digunakan dinilai cukup menarik dan mampu membantu pembaca memahami informasi mengenai konsep *auberge* di Jepang secara lebih mudah dan sistematis.

Penyusunan buku *Japanese Auberge Experience* juga didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penyusunan buku *Japanese Auberge Experience* juga didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Salah satunya adalah penelitian oleh Wahid (2023) yang membahas pengembangan buku bahasa Jepang bidang perhotelan sebagai media pembelajaran. Penelitian tersebut menjadi referensi dalam penyusunan media buku yang bersifat informatif dan

edukatif. Namun, fokus penelitian Wahid berada pada pembelajaran bahasa Jepang bagi staf hotel, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengenalan konsep hotel *auberge* di Jepang bagi wisatawan Indonesia.

Penelitian Pratiwi (2025) mengenai pengembangan buku *Pengenalan Mengenai Ryokan dan Onsen Sebagai Media Edukasi Bagi Mahasiswa: Bidang Ryokan* juga menjadi referensi dalam penyusunan media informasi mengenai akomodasi Jepang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media buku dapat digunakan sebagai sarana edukasi yang sistematis dan mudah dipahami. Perbedaannya, penelitian Pratiwi membahas *ryokan* dan *onsen*, sedangkan penelitian ini membahas konsep hotel *auberge* yang mencakup aspek *hospitality*, pengalaman menginap, dan pengalaman kuliner.

Selain itu, penelitian Nurhasanah (2025) mengenai penyusunan buku *Washoku: Kaiseki Ryouri* menjadi referensi dalam pengembangan konsep visual dan penyajian materi buku. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media buku dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya Jepang melalui penyajian informasi yang komunikatif dan didukung tampilan visual yang menarik. Namun, penelitian tersebut berfokus pada budaya kuliner Jepang, sedangkan penelitian ini membahas konsep hotel *auberge* sebagai bentuk akomodasi berbasis pengalaman di Jepang.

Proses pengembangan buku dilakukan melalui beberapa tahapan metode *Research and Development (R&D)*, mulai dari penelitian dan pengumpulan data, perencanaan produk, penyusunan desain dan materi, validasi produk, revisi desain, hingga uji coba lapangan. Dalam proses pengembangan tersebut, penulis memanfaatkan pengalaman langsung selama menjalani program *internship* di Hotel Arcana Izu sebagai sumber utama dalam memahami konsep *auberge* dan *hospitality* di Jepang. Selain itu, penulis juga melakukan studi literatur dan pengumpulan visual pendukung dari *website* resmi hotel *auberge* untuk memperkuat isi materi dan tampilan buku.

Dalam proses penyusunan buku, penulis juga menghadapi beberapa kendala, seperti penyesuaian tata letak halaman, pemilihan *font* yang nyaman dibaca, serta penyederhanaan isi materi agar tidak terlalu padat. Selain itu, penulis juga

melakukan beberapa revisi berdasarkan masukan dari validator dan responden, seperti penggantian jenis *font*, penambahan *barcode website* hotel, penambahan informasi harga hotel, serta penyederhanaan bagian awal buku agar tampilan lebih efektif dan modern.

Melalui tahapan pengembangan dan revisi yang telah dilakukan, buku *Japanese Auberge Experience* berhasil dikembangkan sebagai media informasi mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang yang informatif, komunikatif, dan menarik secara visual. Buku ini diharapkan dapat membantu wisatawan Indonesia memperoleh gambaran mengenai *hospitality*, pengalaman menginap, serta konsep akomodasi *auberge* di Jepang secara lebih mudah dan menarik.